

PENDAHULUAN

Meningkatnya keinginan masyarakat untuk menggunakan bahan alam atau “back to nature”, menjadikan suatu penelitian mengenai bahan alam ini sangat penting, supaya tanaman yang mengandung obat dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan juga ditunjang dengan usaha pelestariaannya, supaya dapat digunakan secara berkelanjutan. Selain itu Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di zona khatulistiwa dan terkenal mempunyai kekayaan alam dengan beranekaragam jenis tumbuhan, tetapi potensi ini belum seluruhnya dimanfaatkan sebagai bahan industri khususnya tumbuhan berkhasiat obat.

Masyarakat Indonesia secara turun-temurun telah memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk bahan obat tradisional baik sebagai tindakan pencegahan maupun pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional akan terus berlangsung terutama sebagai obat alternatif, hal ini terlihat pada masyarakat daerah yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan modern. Dalam masa seperti saat ini, penggunaan obat tradisional lebih menguntungkan karena relatif lebih mudah didapat dan dapat diramu sendiri.

Secara tradisional, daun pepaya (*Carica papaya* L.) telah digunakan oleh masyarakat sebagai lalapan dan untuk menambah nafsu makan, selain itu juga digunakan sebagai obat penyembuh penyakit hipertensi, tukak lambung dan malaria.^{[10][18][21]}

Tumbuhan pepaya banyak sekali terdapat baik yang ditanam ataupun tumbuh secara tak disengaja (liar) sehingga memudahkan dalam pengambilan serta pengumpulan bahan yang akan digunakan dalam melakukan proses penelitian.

Penelitian ini dititikberatkan pada pengamatan fitokimia daun pepaya (*Carica papaya* L.) secara kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis senyawa yang terkandung dalam daun pepaya (*Carica papaya* L.).

